

Fund Fact Sheet

REKSADANA GAP FIXED INCOME FUND II



Profil Manajer Investasi

GAP Capital adalah perusahaan Manajer Investasi berdasarkan surat keputusan Nomor: KEP-09/BL/MI/2011 dari Bapepam dan LK tertanggal 24 November 2011. GAP Capital fokus dalam solusi investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan keperluan investasi Nasabah yang didukung oleh para ahli yang berpengalaman dan memiliki *track record* yang baik dalam Industri. GAP Capital berkomitmen untuk membangun hubungan jangka panjang dengan Nasabah dan Investor.

Tujuan Investasi

GAP FIXED INCOME FUND bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang optimal dalam jangka menengah panjang berupa bunga dan apresiasi nilai pokok dari efek bersifat hutang.

Kebijakan Investasi

GAP FIXED INCOME FUND melakukan investasi dengan komposisi portofolio Efek:

	Minimum	Maksimum
Efek Bersifat Utang	85.00%	100.00%
Instrumen Pasar Uang	00.00%	15.00%

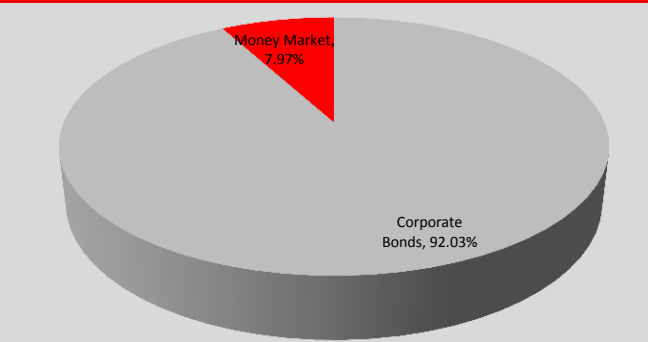
Profil Reksa Dana

Tanggal Efektif :	18 Desember 2012
Tanggal Penawaran Perdana:	26 Desember 2012
Tolok Ukur:	IFIFI, IGBI
Minimum Pembelian Unit Penyertaan:	Rp100.000.000,- (seratus juta rupiah)
Bank Kustodian:	PT Bank Mega Tbk
Imbalan Jasa Manajer Investasi:	Maksimum 2%
Imbalan Jasa Bank Kustodian:	Maksimum 0,2%
Biaya pembelian:	Maksimum 1%
Biaya penjualan kembali:	
- Sampai dengan 1 tahun	Maksimum 1%
- Untuk kepemilikan unit penyertaan di atas 1 tahun	0%

Nilai Aktiva Bersih (per 30 Nopember 2015)

NAB total (Rp):	60,704,842,444.57
NAB/unit (Rp):	1,209.5461
Jumlah Unit Penyertaan:	50.188.119,9930

Alokasi Aset



Kinerja

	1 bln	3 bln	6 bln	YoY	Sejak terbit
GAP Fixed Income Fund II	0.73%	2.01%	4.23%	8.17%	20.95%
IFIFI	1.45%	2.43%	1.34%	3.31%	6.42%
IGBI	1.43%	2.30%	1.05%	3.82%	4.79%
ICBI	0.66%	1.53%	3.10%	6.91%	17.99%
IFIFI (Infovesta Fixed Income Fund Index)					IGBI (Infovesta Government Bond Index)
ICBI (Infovesta Corporate Bond Index)					

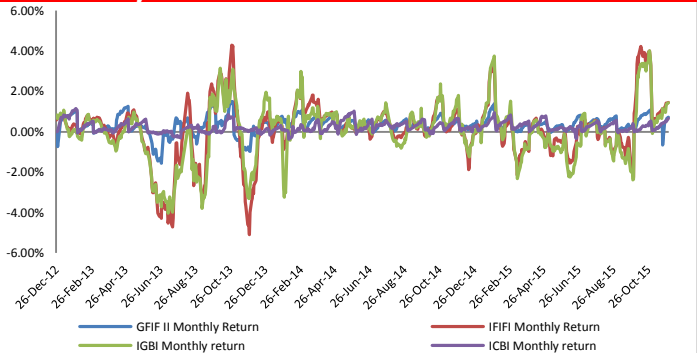
Lima Besar Efek Dalam Portofolio

OBL BKLJT I OCBC NISP THP II TH 2015 SERI C
OBLIGASI BANK SULSELBAR I TAHUN 2011 SERI B
OBLIGASI I BANK RIAU KEPRI TAHUN 2011
Obligasi VI Bank DKI Tahun 2011 Seri B
Obligasi VI Bank Nagari Tahun 2010

PT GAP CAPITAL

Plaza ASIA/ABDA 20th floor
 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 59
 Jakarta Selatan 12190
 Telepon : (62-21) 5140 0355
 Faksimili : (62-21) 5140 0360
 mail : customer_service@gapcapital.co.id

Grafik Kinerja Reksa Dana



Ulasan Manajer Investasi

Inflasi pada bulan November 2015 sebesar 0,21% (prediksi inflasi 0,2%). Selama tahun berjalan (Januari – November) laju inflasi sebesar 2,37% & inflasi dalam setahun sebesar 4,89%. BI memprediksi inflasi pada tahun ini bisa mencapai dibawah 3% dengan asumsi inflasi Desember sebesar 0,5%. BI juga memperkirakan pertumbuhan ekonomi 2016 berada di level 5,2% hingga 5,6%. Sedangkan proyeksi perekonomian Indonesia pada kuartal IV/2015 akan bertumbuh 4,8% - 4,9%. Neraca perdagangan pada bulan Oktober mencapai US\$ 1,01 miliar, lebih rendah US\$ 10 juta dari surplus September lalu. Surplus disebabkan penurunan impor yang lebih besar dibanding penurunan ekspor. Ekspor pada Oktober mencapai US\$ 12,08 milyar atau turun 4% dibanding ekspor September lalu & turun 20,98% dibanding ekspor Oktober 2014. Secara kumulatif nilai ekspor Indonesia Januari - Oktober 2015 mencapai US\$ 127,22 milyar atau menurun 14,04% dibanding periode yang sama tahun 2014. Sedangkan impor Oktober senilai US\$ 11,07 milyar atau turun 4,27% dibandingkan September lalu, & turun 27,81% dibanding Oktober 2014. Secara kumulatif nilai impor Januari – Oktober 2015 mencapai US\$ 119,05 milyar atau turun 20,47% dibanding periode yang sama tahun 2014. Neraca transaksi berjalan membaik di 3Q15 menjadi defisit USD4 miliar atau 1,86% terhadap PDB. Angka ini membaik dibandingkan defisit 3Q14 sebesar USD7,0 miliar atau 3,02% PDB maupun defisit di 2Q15 sebesar USD4,2 miliar atau 1,95% PDB. Hal ini disebabkan penurunan impor yang relatif tajam sebesar 18,2% YoY seiring masih terbatasnya permintaan domestik. Hingga November BI masih menahan suku bunga acuan di level 7,5% & FASBI di 5,5%, namun membuka peluang penurunan BI Rate bila target inflasi akhir tahun tercapai. BI juga menetapkan penurunan giro wajib minimum (GWM) primer rupiah dari 8% menjadi 7,5% dari dana pihak ketiga. Adapun tujuan relaksasi GWM ini untuk meningkatkan pertumbuhan kredit. Kurs Rupiah sepanjang November melemah sebesar 1,47% sehingga ditutup di Rp. 13.840,-/US\$ atau sepanjang tahun 2015 (year to date) terdepresiasi 11,25% & selama setahun (YOY) melemah 13,48%. Data kepemilikan SUN per- 25 November 2015, tercatat kepemilikan investor asing sebesar Rp. 542,37 triliun (38% dari total outstanding) atau tercatat net buy Rp. 13,61 triliun sejak akhir Oktober. Sedangkan kepemilikan perbankan domestik terhadap SUN sebesar Rp. 406,26 triliun (28,4% dari total outstanding) & tercatat net sell Rp. 5,76 triliun. Posisi BI tercatat turun kembali menjadi Rp. 72,80 triliun, atau net sell Rp. 2,18 triliun. Pada bulan November, lelang surat utang domestik yg mampu diserap Pemerintah sebesar Rp. 23,05 triliun, sehingga pada kuartal IV berjalan telah terserap Rp. 45,53 triliun atau 122,72% dari target kuartal IV (Rp. 37,1 triliun). CDS Indonesia tidak banyak bergerak sepanjang bulan November. CDS 5 tahun Indonesia relatif flat di level 221, sedangkan CDS 10 tahun Indonesia juga relatif flat di level 301. Tingkat resiko surat utang Indonesia masih tinggi, dibayangi pelemahan Rupiah & melemahnya pertumbuhan ekonomi.

The Fed semakin menunjukkan sinyal kuat akan melakukan normalisasi suku bunga acuan pada FOMC desember ini, namun kenaikan dilakukan bertahap hingga tahun depan. Bank sentral Eropa (ECB) berencana melanjutkan stimulus moneter dan kemungkinan penurunan suku bunga guna mendorong pertumbuhan ekonomi zona Euro. ECB akan menaikkan pembelian bulanan obligasi negara-negara UE dari EUR 60 milyar ke EUR 75 milyar hingga akhir 2016. Sementara itu IMF kemungkinan akan menambah Yuan China ke keranjang cadangannya (SDR) bersama dengan USD, JPY, GBP, dan EUR. Bank sentral China (PBOC) masih akan melanjutkan pemangkasan suku bunga pinjaman dari bank sentral ke bank komersial guna mendorong perekonomian yang tengah kontraksi. Yield benchmark obligasi Pemerintah AS T-Bond 10 tahun naik 5 Bps ke level 2,21% dalam sebulan. Yield obligasi 10 tahun Jerman turun 5 Bps ke posisi 0,47%. Yield obligasi 10 tahun Inggris turun 10 Bps ke level 1,83%.

Di pasar obligasi domestik melanjutkan kenaikan harga. Yield SUN acuan 10 tahun ditutup di 8,57% atau turun 21 Bps dalam sebulan. Spread Yield SUN 10 tahun terhadap BI rate turun ke level 107 Bps, dan spread Yield SUN 10 tahun terhadap inflasi (YOY) meningkat ke level 368 Bps pasca data inflasi YOY yang rendah. Yield acuan 20 tahun ditutup di 8,79% atau turun 35 Bps. Yield acuan 15 tahun ditutup 8,69% atau turun 38 Bps, dan Yield acuan 5 tahun ditutup 8,42% atau turun 22 Bps.

Kinerja GAP FIF II bulan November 2015 mengalami pertumbuhan 0,73% (MOM), tumbuh 7,60% (YTD) dan tumbuh 8,17% (YOY). Kinerja Benchmark sebagai berikut:

- IRDPT (Infovesta – Index Reksa Dana Pendapatan Tetap) pada level 3.069,50 atau tumbuh 1,45% (MOM), tumbuh 3,27% (YTD) dan tumbuh 3,31% (YOY)
- IGBI (Infovesta Government Bond Index) pada level 6.114,43 atau tumbuh 1,43% (MOM), tumbuh 3,82% (YTD), dan tumbuh 3,82% (YOY)
- ICBI (Infovesta Corporate Bond Index) pada level 2.521,85 atau tumbuh 0,66% (MOM), tumbuh 6,55% (YTD), dan tumbuh 6,91% (YOY).

Alokasi portofolio didominasi obligasi korporasi dengan tenor pendek hingga menengah dengan rating investment grade. Target alokasi portofolio pada kisaran 87% - 95%.

DISCLAIMER

Laporan ini disajikan oleh PT GAP Capital hanya untuk tujuan informasi. Dalam kondisi apapun laporan ini tidak dapat digunakan atau dijadikan dasar sebagai penawaran menjual atau penawaran membeli. Laporan ini dibuat secara bebas dan berdasarkan perkiraan, pendapat serta harapan yang terdapat didalamnya seluruhnya menjadi milik PT GAP Capital sepanjang diketahui bahwa informasi yang terdapat dalam laporan dimaksud adalah benar atau tidak menyesatkan pada saat disajikan, PT GAP Capital tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan yang didasarkan pada kondisi tersebut. PT GAP Capital maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib membaca dan memahami Prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

